

**PENDAMPINGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
DENGAN IMPLEMENTASI MODUL *INTERNATIONAL
LABOUR ORGANIZATION SUSTAINING COMPETITIVE
AND RESPONSIBLE ENTERPRISE***

Krismontia Elisa¹, Jones Parlindungan Nadapdap²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Institut Shanti Bhuna Bengkayang.

Jalan Bukit Karmel No. 1 Bengkayang 7921 Kalimantan Barat

¹e-mail: krismontia6@gmail.com

Abstrak

Pengabdian pendampingan usaha mikro kecil menengah bertujuan untuk membantu pelaku usaha dalam manajemen usaha yang dijalankan dan praktikan disebut sebagai konsultan. Pada saat pendampingan metode yang digunakan dalam pendampingan menggunakan acuan ILO SCORE, yaitu metode 5s (sisih, susun, sasap, sosoh, suluh), tata letak, higienis dan promosi yang berdasarkan hasil observasi langsung dengan melakukan wawancara, dan dokumentasi bersama tim akademisi dan pemilik UMKM. Pendampingan usaha mikro kecil menengah ini dilaksanakan di Toko Jerry Kecamatan Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa upaya yang diharapkan oleh pemilik usaha dalam mengembangkan usaha dapat terwujud. Dengan meningkatnya pengetahuan keterampilan peserta dalam mengimplementasikan modul ILO SCORE dalam menjalankan usaha ada adanya perubahan yang lebih baik dalam tempat usaha peserta pengabdian. Terbukti di mana sebelum adanya pendampingan pelaku usaha tidak pernah melakukan promosi melalui media masa dan tata letak pada toko masih tidak rapi, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran ILO SCORE sangat mempengaruhi perkembangan pada usaha yang didampingi dan pemilik usaha merasa sangat senang karena setelah diadakan pendampingan di tempat usaha keadaan tempat usaha menjadi lebih baik dan para konsumen memberikan tanggapan yang baik atas perkembangan di tempat usaha tersebut.

Kata Kunci: *UMKM, ILO SCORE, 5S, Layout, Hygiene*

Abstract

The service for micro, small and medium enterprises assistance aims to assist business actors in managing the business being run and the practitioner is referred to as a consultant. During the mentoring the methods used in the mentoring used the ILO SCORE reference, namely the 5s method (sih, stack, sasap, sosoh, torch) & Layout, Hygiene and promotion based on the results of direct observation by conducting interviews, and documentation with the academic team and MSME owners. This micro, small and medium business assistance was carried out at the Jerry Store, Sungai Betung District, Bengkayang Regency. The results of the dedication show that the efforts expected by the business owner in developing the business can be realized. By increasing the knowledge of the skills of the participants in implementing the ILO SCORE module in running a business, there will be better changes in the place of business of the service participants. It is proven that prior to mentoring, business actors never carried out promotions through the mass media and the layout of the store was still untidy. The results of this study show that the role of ILO SCORE greatly influences the development of the businesses being mentored and business owners feel very happy because after mentoring at the place of business the condition of the place of business is

getting better and consumers give a good response to the developments at the place of business.

Keywords: UMKM, ILO SCORE, 5S, Layout, Hygiene

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan pesatnya globalisasi tidak hanya memunculkan berbagai fenomena sosial, ekonomi, budaya dan teknologi, tetapi juga kian ketatnya tingkat kompetisi baik antarnegara maupun antar individu. Ketatnya persaingan perlu dijawab dengan kompetensi yang tepat, terutama para lulusan perguruan tinggi. Lulusan yang kompeten tidak hanya mampu menguasai pengetahuan dan teknologi di bidangnya, melainkan juga mampu mengaplikasikan kompetensinya dan memiliki *soft skills* yang memadai. Oleh sebab itu, setiap perguruan tinggi akan melaksanakan kerja praktik demi meningkatkan kemampuan setiap mahasiswa agar lebih siap untuk menghadapi dunia kerja di masa mendatang.

Kerja Praktik yang dijalankan di Institut Shanti Bhuana dibagi menjadi dua yaitu pertama magang di perusahaan dan yang kedua kerja praktik pendampingan UMKM. Kerja praktik pendampingan UMKM yang dilaksanakan di Toko Jerry Kecamatan Sungai Betung. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membangun ekonomi daerah adalah melalui usaha mikro kecil menengah (UMKM). UMKM memiliki kontribusi yang cukup besar sebagai tulang punggung perekonomian nasional (Lubis, 2016). Usaha mikro kecil menengah telah mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar dan memiliki fleksibilitas yang tinggi untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang menggunakan modal besar (*capital intensive*). Namun UMKM memiliki banyak keterbatasan dan memerlukan perhatian serta dukungan agar terjadi *link* bisnis yang terarah.

Permasalahan yang dihadapi UMKM di semua daerah hampir sama, yaitu; keterbatasan modal kerja, kualitas sumber daya manusia yang rendah, produktivitas dan kualitas produk yang rendah, serta minimnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Firmansyah, 2019). Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor.20 Tahun 2008 tentang

UMKM Pasal 1 dari UU dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut (Andasari, 2018). Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro (Halim, 2020).

Program pendampingan UMKM diterapkan bagi pelaku UMKM dan praktikan dapat memberikan nasihat (*advisory*) dan konsultasi, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional UKM sehari-hari (Tanan & Dhamayanti, 2020). Adapun dalam konteks pelatihan yang dimaksud adalah memberikan beberapa pengetahuan dan transfer pengalaman serta pembelajaran kepada pelaku UMKM di Toko Jerry Sungai Betung. Toko Jerry merupakan sebuah toko yang menjual segala bahan dapur atau yang biasa disebut sembako seperti, beras, garam, micin, minyak goreng, sabun cuci piring, sabun mandi, sapu dan menjual bensin, ayam merah, pakan ternak, seperti jagung, jaiku dan masih banyak kebutuhan dapur lainnya. Pemilik dari toko adalah ibu Aminah dan yang mengelola toko serta menjalankan usaha Ibu Amniah sendiri yang merangkap sebagai karyawan dan satu orang anaknya yang membantu dalam menjalankan usaha tersebut.

Tindakan observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh pemilik usaha. Praktikan yang melaksanakan kerja praktik juga melakukan pendekatan dan wawancara secara langsung dengan pemilik usaha agar lebih mudah menerapkan modul apa saja yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Toko Jerry.

Setelah dilakukan observasi dan pendekatan melalui wawancara secara langsung dengan pemilik UMKM yaitu Toko Jerry, praktikan memperoleh segala informasi terkait dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lokasi usaha terdiri dari: 5s (Tata Graha/ *Good House Keeping*) setelah dilakukan observasi pada tempat pendampingan ditemukan kurang bersihnya tempat penyimpanan produk yang dijual. Tata Letak dalam penyimpanan produk yang dijual di tempat usaha kurang rapi dan produk tidak ditempatkan sesuai dengan label produk. *Hygiene* kurang bersihnya tempat penyimpanan produk yang dijual seperti jeriken. Promosi tidak adanya upaya promosi yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk meningkatkan penjualan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dialami perlu dilakukan pemberdayaan dengan melakukan pendampingan untuk meningkatkan perkembangan UMKM tersebut. Kerja Praktik yang diberikan pihak kampus, praktikan hendak mewujudkan pemberdayaan terhadap UMKM melalui pendampingan dengan penerapan modul *International Labour Organization Sustaining Competitive and Responsible Enterprise (ILO SCORE)* serta mengimplementasi terhadap ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah.

Program SCORE adalah program yang menjadi elemen kunci dari strategi ILO dalam mengembangkan organisasi atau perusahaan secara berkesinambungan. Program SCORE merupakan sebuah pelatihan praktis serta program untuk perbaikan, promosi pengakuan, dan penghormatan terhadap hak pekerjaan di tempat bekerja dengan upaya dalam meningkatkan produktivitas usaha kecil menengah (UKM), mempromosikan penghormatan dan pengakuan terhadap hak pekerjaan. Program ILO SCORE juga memiliki fokus terhadap kerja sama di tempat bekerja, kebersihan dalam produksi, kesehatan dan keselamatan, serta manajemen sumber daya manusia (SDM) (Hendrik et al., n.d.).

Kegiatan pendampingan UMKM dilakukan agar bisa membantu pelaku usaha mikro kecil menengah lebih dapat berkembang dan dapat bersaing dengan usaha lainnya (Pramesti et al., 2019). Penerapan modul ILO SCORE yang digunakan praktikan saat melakukan pendampingan sangat membantu pelaku

usaha sehingga bisa mengetahui langkah apa saja yang harus dilakukan agar usaha yang dijalankan dapat berkembang.

METODE

Kegiatan Pengabdian dilakukan di Toko Jerry, Kecamatan Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang yang merupakan salah satu usaha kecil yang dijalankan sudah sejak tahun 2010 sampai saat ini. Teknik pelaksanaan diawali dengan dilakukannya observasi identifikasi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Toko Jerry dengan cara wawancara dan pengamatan di lokasi usaha Toko Jerry. Tim Pelaksana menggunakan modul “ILO SCORE” sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan yang dijalankan.

Penerapan modul 5S dan Tata Letak dilakukan dengan cara “Sisih” memisahkan barang yang tidak diperlukan atau yang tidak dipakai. “Susun” menyusun atau menata barang-barang yang dijual pada tempat yang telah ditentukan agar barang tersebut mudah ditemukan pada saat konsumen menanyakannya, dilanjutkan dengan “Sasap” membersihkan segala sesuatu yang ada di Toko Jerry terutama barang dagangan yang berdebu atau kotor, dilanjutkan dengan “Sosoh” memastikan bahwa setiap modul yang diterapkan dapat dilakukan dengan baik secara terus menerus oleh pemilik Toko Jerry. Langkah selanjutnya “Suluh” yaitu melakukan hal-hal tersebut secara spontan agar dapat menjadi contoh bagi pemilik usaha dan supaya kebiasaan tersebut dapat tertanam dengan baik di Toko Jerry (Fuadi et al., 2019). Setelah proses wawancara dan observasi dilakukan, maka tindakan selanjutnya yang dilakukan oleh praktikan berdiskusi mengenai modul-modul yang akan diterapkan atau digunakan dengan terlebih dahulu meminta persetujuan dengan pemilik usaha terhadap modul-modul yang akan digunakan. Pemilik usaha menerima dengan baik modul yang akan digunakan oleh praktikan maka penerapan modul ILO SCORE mulai dijalankan.

Dalam pendampingan UMKM tersebut praktikan hanya mendampingi satu usaha atau satu toko. Pendampingan usaha mikro kecil menengah yang dilakukan praktikan dilakukan pada hari Senin-Jumat. Selama praktikan melakukan pendampingan pada toko Jerry modul yang diterapkan oleh praktikan pada usaha

mikro kecil menengah sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa modul yang masih butuh waktu untuk diterapkan oleh pemilik usaha seperti kebersihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha mikro kecil menengah merupakan suatu usaha yang memiliki pengaruh dan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan (Alfansyur & Mariyani, 2019). Sebelum kerja praktik dilaksanakan dan modul-modul yang digunakan, terlebih dahulu mencari dan mengetahui permasalahan yang terdapat pada tempat usaha.

Selama pendampingan ditemukan masalah-masalah yang dihadapi oleh pemilik usaha yang didampingi. Berikut permasalahan yang terdapat di toko Jerry yaitu: Kurang rapinya penyimpanan barang atau produk di tempat usaha, kurang bersihnya area sekitar toko dan tempat penyimpanan barang yang dijual serta gudang penyimpanan barang lainnya. Dalam penyimpanan produk yang dijual tidak sesuai dengan label produk. Pelaku usaha belum pernah melakukan promosi seperti lokasi usaha tidak terdapat di *Google Map*.

Setelah mengetahui permasalahan yang ada di toko tersebut, praktikan menggunakan ILO SCORE yang mana terdapat beberapa modul yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada di toko tersebut di antaranya, modul 5s dan tata letak, modul *hygien* dan modul promosi. Berikut penerapan modul 5s yang dilakukan oleh pendampingan yaitu: *Sisih*, memisahkan barang yang tidak diperlukan atau barang yang sudah tidak dipakai agar barang tersebut tidak menumpuk dan mengganggu aktivitas pembeli saat berbelanja (Septiani et al., 2019). *Susun*, merapikan atau menata produk sesuai dengan label produk yang dijual agar mudah dicari oleh konsumen (Kusumadewi, 2022). *Sasap*, membersihkan area toko dan peralatan yang digunakan untuk menyimpan produk yang dijual (Permana et al., 2022). *Sosoh*, setiap modul yang diterapkan seperti kerapian, kebersihan toko tetap terjaga dan terpelihara. *Suluh*, melakukan kegiatan tersebut secara spontan tanpa menunggu (Gregorius Rio & Pitaloka, 2020). Penerapan modul 5s, tata letak yang sudah diterapkan membawa hasil yang positif,

di mana penyimpanan barang atau produk yang dijual rapi dan sesuai dengan label produk.



Gambar 1 Penerapan Modul Tata Letak Penataan Produk Sesuai dengan label, (a) sebelum diterapkan, (b) setelah diterapkan pelatihan

Berdasarkan Gambar 1. Terlihat bahwa penataan barang atau produk yang dijual sudah rapi di mana barang-barang sudah tersusun sesuai dengan jenis produk masing-masing. Hal ini membuktikan praktikan berhasil menerapkan modul yang sudah disepakati bersama.



Gambar 2 Kondisi Kebersihan area Toko/Sasap, (a) sebelum diterapkan, (b) setelah diterapkan program PKM

Berdasarkan Gambar 2. Terlihat bahwa pada awal sebelum diterapkan modul ILO SCORE keadaan area toko Jerry tidak bersih dan setelah adanya pendampingan UMKM dari praktikan dengan menerapkan modul-modul yang sudah disepakati bersama keadaan area toko sudah bersih hal ini membuktikan bahwa penerapan modul yang ada berjalan dengan baik.



Gambar 3 Penerapan modul 5s susun (merapikan penyimpanan produk), (a) sebelum diterapkan, (b) setelah diterapkan program PKM



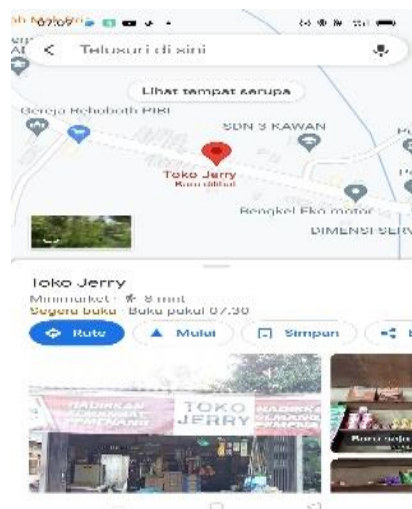
Gambar 4 Penerapan modul Hygiene pada tempat penyimpanan air, (a) sebelum diterapkan, (b) setelah diterapkan program PKM

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat penerapan modul *Hygiene* berhasil di mana tempat penyimpanan minyak goreng curah sudah bersih, hal tersebut membuktikan praktikan berhasil menerapkan modul tersebut. Penerapan modul *hygiene* merupakan penerapan modul yang kedua untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada toko Jerry. Hal yang dilakukan oleh praktikan untuk mengatasi masalah tersebut dengan membersihkan sendiri terlebih dahulu area sekitar toko agar bisa menjadi contoh bagi pelaku usaha (Roanisca et al., 2020).



(a) (b)
Gambar 5 Penerapan Modul (Suluh) Praktikan Mengerjakan Secara Langsung setelah diterapkan program PKM

Berdasarkan Gambar 5. Terlihat praktikan mengerjakan langsung terlebih dahulu modul-modul yang disepakati bersama agar bisa menjadi contoh bagi pelaku usaha yang didampingi. Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan modul yang dilakukan oleh praktikan berhasil.



Gambar 6 Pembuatan lokasi toko Jerry di goggle maps

Berdasarkan Gambar 6. Terlihat modul promosi yang diterapkan praktikan berhasil yang mana sebelum adanya pendampingan tidak adanya lokasi tempat usaha toko Jerry di *Goggle Maps*, dan setelah dilakukan pendampingan praktikan langsung.

Promosi merupakan salah satu strategi yang sangat penting dalam membangun dan menjalankan sebuah usaha, di mana dengan promosi yang dilakukan sangat membantu usaha yang dijalankan diketahui oleh orang banyak dan ketika usaha yang dijalankan sudah diketahui oleh masyarakat luas dapat membawa keuntungan bagi usaha yang dijalankan. Berikut upaya yang dilakukan

praktikan dalam mempromosikan usaha milik toko Jerry dengan membuat lokasi usaha di *Goggle Maps* (Astuti & Abdullah, 2017).

Setelah menerapkan modul 5s & Tata Letak tempat usaha menjadi lebih bersih dan banyak opini yang diutarakan oleh konsumen yang berbelanja di Toko Jerry sangat baik dan membangun mengatakan merasa nyaman dan enak dilihat ketika barang-barang yang dijual sudah terata rapi dan bersih dan lingkungan di sekitar toko juga sudah bersih dengan adanya tanggapan yang diberikan oleh pelanggan tentu memberikan keuntungan bagi pemilik usaha sehingga bisa meningkatkan pelanggan yang berbelanja di toko tersebut.

Selama menjalankan usaha sembakonya Ibu Aminah pemilik Toko Jerry tidak pernah melakukan promosi dengan menggunakan internet seperti media sosial dan lainnya. Promosi yang dilakukan hanya dari mulut ke mulut yaitu dari cerita para pelanggan yang berbelanja di tempat tersebut dan lokasi Toko Jerry juga belum terdaftar pada *Goggle Maps* sehingga membuat sebagian masyarakat yang berada di Sungai Betung maupun di luar Kecamatan Sungai Betung belum mengetahui lokasi tempat berjualannya Toko Jerry. Toko Jerry tersebut menjual segala perlengkapan dapur atau sembako dan menjual bensin, solar dan ayam. Oleh karena sebab itu, perlu dilakukan penambahan lokasi pada *Goggle Maps* dilakukan berdasarkan persetujuan dari pemilik Toko Jerry terlebih dahulu.

Tujuan dari penambahan lokasi tersebut agar masyarakat mudah mengetahui dan menemukan letak toko tersebut. Selain dengan penambahan lokasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan pendapatan yang akan diperoleh pemilik toko. Selain menerapkan modul 5S dan promosi pada *Goggle Maps* praktikan juga menerapkan modul *hygiene* pada Toko Jerry tersebut untuk mengatasi permasalahan yang ada pada Toko Jerry tersebut. *Hygiene* (kesehatan dan kebersihan) yang terdapat di toko Jerry masih tidak memperhatikan pentingnya kesehatan dan kebersihan tempat usahanya baik dari tempat usaha maupun segala peralatan yang digunakan untuk menyimpan produk yang dijual seperti tempat minyak goreng karena minyak goreng yang dijual berupa minyak goreng curah. Wadah minyak curah yang berupa jeriken tersebut kurang bersih, jadi modul yang diterapkan adalah modul *hygiene*. Dampak yang didapatkan dari penerapan modul

hygiene memberi dampak sangat positif terbukti banyak opini yang diutarakan dari para pelanggan yang sangat membangun dan mendukung. Para pelanggan mengatakan bahwa“ selama adanya pendampingan di toko ini keadaan toko menjadi lebih baik dan saya suka melihatnya, karena kelihatan lebih rapi dan bersih”. Konsumen yang berpendapat demikian ialah yang menjadi pelanggan di toko Jerry tersebut.

SIMPULAN

Pendampingan yang dilakukan dapat menambah pengetahuan tentang pemasaran, penataan barang sesuai dengan label produk, dan pentingnya kebersihan di setiap usaha yang dijalankan. Adanya pendampingan usaha mikro kecil menengah sangat membantu para pelaku usaha dalam mengelola dan manajemen usaha yang dijalankan.

REFERENCES

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2019). Pemanfaatan Media Berbasis Ict “Kahoot” Dalam Pembelajaran Ppkn Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 6(2), 208–216.
- Andasari, pipit rosita. (2018). IMPLEMENTASI PENCATATAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH (Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang). *Jurnal JIBEKA*, 12(1), 59–65.
- Astuti, R., & Abdullah, I. (2017). Pengaruh Kualitas Produk Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Di Usaha Mikro Kecil Menengah. *Pengaruh Kualitas Produk Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Di Usaha Mikro Kecil Menengah*, 1(0118047804), 1–50.
- Firmansyah, A. I. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tulungagung. *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tulungagung*, 53(9), 1–3.
- Fuadi, N., Khairawati, S., & Sasono, H. (2019). Pengaruh Store Layout , Kualitas Pelayanan dan Motivasi Rasional terhadap Keputusan Pembelian Konsumen. *AT-TAUZI: Jurnal Ekonomi Islam*, 19(2), 86.
- Gregorius Rio, A., & Pitaloka, E. (2020). Strategi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Bertahan Pada Kondisi Pandemi Covid 19 Di Indonesia. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-6*, 6(2), 139–146.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah*

- Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.
- Hendrik, T., Syahbana, A., & Fany Permana, A. (n.d.). *Manajemen Sumber Daya Manusia-Untuk Kerjasama & Usaha yang Sukses by. ILO Related papers SCORE-Sust aining Compet it ive and Responsible Ent erprises manajemen sumber Daya man....*
- Kusumadewi, M. F. (2022). Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Dalam Menunjang Kinerja Gudang. *Jurnal Bisnis, Logistik, Dan Supply Chain*, 2(2), 58–63.
- Lubis, D. S. (2016). Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Kota Padangsidimpuan. *Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Kota Padangsidimpuan*, 2, 2.
- Permana, E., Arsa, D., Farid, F., Prabawa, A. D., & Lasmana, I. (2022). *PENINGKATAN MANAJEMEN DAN BRANDING USAHA BERBASIS TEKNOLOGI DAN DIGITAL PADA USAHA MIKRO KECIL (UMK) SHOES CLEANING JAMBI. 2022*, 30–40.
- Pramesti, M., Subagyo, H. S. H., & Aprilia, A. (2019). Perencanaan Ulang Tata Letak Fasilitas Produksi Keripik Nangka Dan Usulan Keselamatan Kesehatan Kerja (Studi Kasus Di Umkm Duta Fruit Chips, Kabupaten Malang). *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(2), 151.
- Roanisca, O., Yusnita, M., & Mahardika, R. G. (2020). Pendampingan Usaha Mikro dan Masyarakat Desa Balunijuk dalam Mewujudkan Kampung HalalL. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 173–180.
- Septiani, B. A., Arianie, D. M., Risman, V. F. A. A., Handayani, W., & Kawuryan, I. S. S. (2019). PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI SALATIGA: Praktik, dan tantangan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 90.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173–185.